

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah perusahaan bisa menggambarkan bagaimana prospeknya dimasa yang akan datang dan kinerja yang baik akan menjadi alasan investor menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Sektor industri barang konsumsi di bursa efek Indonesia (BEI) sebagai contoh yang dapat diambil tentang bagaimana perusahaan tersebut dalam mempertahankan kelangsungan dimasa depan di era dunia yang semakin berkembang. Dengan sifat perusahaan yang non siklikal yang artinya pertumbuhannya dianggap lebih stabil dan tidak gampang dipengaruhi baik itu oleh musim atau keadaan perekonomian yang selalu berubah karena inflasi. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan pada sektor industri barang konsumsi ini dapat terjamin.

Kebutuhan masyarakat yang tidak akan berhenti dalam mengkonsumsi atau menggunakan barang baik itu makanan dan minuman, kosmetik, dan barang lainnya. Pada kondisi ini menjadi tuntutan untuk setiap perusahaan agar mampu berkompetensi dan memperoleh keuntungan daya saing tersendiri dan para pelaku perusahaan diharapkan mampu mengolah sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien terhadap tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan adalah tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham perusahaan sehingga menjadikan persepsi terhadap para investor.

Meningkatkan Nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai setiap perusahaan agar terus berkembang dan menjadi go public. Ketika

sebuah perusahaan mampu mengolah sumber daya yang dimiliki artinya sebuah perusahaan terus dianggap mampu dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya dan punya potensi sendiri untuk menarik para investor untuk berinvestasi. Nilai perusahaan yang bagus akan membuat para investor mudah dalam mengambil keputusan. Dalam berbisnis tinggi rendahnya harga pasar saham menjadi tolak ukur sebuah perusahaan mencapai keberhasilan dan meningkatkan Nilai mutu perusahaan Sintyawati & Dewi, (2018).

Meningkatnya Nilai perusahaan artinya adanya pencapaian atas prestasi dari pemilik perusahaan tersebut. Dilihat dari penelitian terdahulu dan pengembangan materi menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional menjadi faktor-faktor tersebut Wirawardhana & Sitardja, (2019). Profit yang tinggi sebagai pencapaian perusahaan akan dinilai berhasil bagi para pemegang saham tentu kemakmuran akan semakin meningkat dan para investor akan semakin yakin untuk berinvestasi Purba & Effendi, (2019). Seorang investor dalam mengeluarkan investasinya memberikan dampak yang sangat besar terhadap pertumbuhan perusahaan dimasa depan sehingga memaksimalkan Nilai perusahaan yang dinamakan teori sinyal Dewi & Abundanti, (2019). Penentuan suatu perusahaan dalam menciptakan Nilai perusahaan yang relatif dapat ditunjukkan pada *Price book value* (PBV). Nilai *price book value* yang bergerak kearah positif menunjukkan Nilai perusahaan meningkat dan sebaliknya jika Nilai *price book value* bergerak kearah yang negatif artinya Nilai perusahaan mengalami penurunan. Untuk menilai semua jenis perusahaan dapat menggunakan Rasio *price to book value* sebagai tolak ukuran yang rasional

menentukan Nilai perusahaan Hardiansyah & Laily, (2020). Metode dalam memaksimalkan Nilai perusahaan bagi pemegang saham terletak pada kekuasaan internal dan eksternal perusahaan salah satunya yaitu kepemilikan internal dan kepemilikan institusional. Peran manajer sangat berpengaruh terhadap Nilai perusahaan dalam kebijakan keputusan yang diambil. Tindakan yang diambil pada setiap keputusan oleh manajemen akan mempengaruhi keberlangsungan sebuah perusahaan. Hasil dari keputusan keuangan yang meliputi keputusan investasi, pendanaan maupun kebijakan deviden merupakan hal yang memberi pengaruh terhadap Nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial yang juga merupakan pemegang saham dan sekaligus pihak manajemen perusahaan dinilai lebih berkompenten dalam pengelolaan aset karena lebih memahami keadaan perusahaan diharapkan mampu menentukan tindakan-tindakan yang tepat Tambalean et al., (2018). Meningkatkan kinerja oleh manajer diharapkan agar sesuai dengan keinginan investor. Maka, kepemilikan institusional memberi kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen dalam mencari laba. Manajemen harus memiliki keterampilan dan menempatkan sebuah perusahaan yang memiliki keunggulan daya bersaing sendiri dalam kondisi apapun agar menunjang tujuan yang akan dicapai suatu entitas.

Persaingan antara perusahaan pada era perkembangan ekonomi yang semakin pesat mendorong manajer untuk berpikir secara efisien dan efektif. Untuk dapat mempertahankan kelangsungan sebuah perusahaan agar terus berjalan. Dana merupakan salah satu yang dibutuhkan oleh sebuah perusahaan yang hanya diperoleh dari investor. Manajemen merupakan pihak yang penting sebagai pusat

pengerak perusahaan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan pada laporan yang dibuat manajemen. Umumnya pemilik perusahaan akan mengadakan perjanjian dengan pihak agent yang diyakini ahli serta dapat diandalkan untuk megelolah keuangannya beranggapan bahwa pihak manajemen lebih memperhatikan situasi dan keadaan yang terjadi pada setiap keputusan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh dua aspek yaitu struktur kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Pada kebanyakan perusahaan hal ini dianggap biasa dalam memaksimalkan Nilai perusahaan sehingga timbul konflik keagenan antar manajer dan para prinsipal Arofah Ainun, Sohib, (2019). Perbedaan tujuan dan kepentingan inilah yang menimbulkan konflik. Namun masalah keagenan dapat ditekan dengan adanya prosedur pengawasan untuk mensejajarkan kepentingan-kepentingan tersebut yaitu dengan adanya kepemilikan saham oleh manajerial dan kepemilikan institusional oleh pihak insitusi.

Ketidakseimbangan informasi akan membuat pihak agent menimbulkan tambahnya biaya agent. Menjadikan agent bagian dari pemegang saham diharapkan oleh pemilik perusahaan agar kepemilikan manajerial mampu menyamakan dalam melakukan kepentingan yang direncanakan. Kinerja manajemen dibawah pengawasan kepemilikan institusional karena sebagai institusi mayoritas dalam suatu entitas hingga dengan meningkatkan kinerjanya para manajemen berusaha untuk menghindari perpindahan investor pada entitas lain.

Pada kesempatan ini peneliti mengambil objek perusahaan yang bergerak dalam bidang industri barang konsumsi. Dimana sektor insudtri barang konsumsi

merupakan perusahaan yang bergerak dalam menyediakan kebutuhan sehari-hari masyarakat umum. Baik itu makanan dan minuman, farmasi, kosmetik, peralatan rumah tangga dan lainnya. Peneliti menggunakan 57 perusahaan sebagai populasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Gambaran fenomena diatas, peneliti akan melakukan penelitian kembali yang berkaitan dengan Nilai Perusahaan. Dalam kesempatan ini penulis mengangkat judul penelitian berupa “ **ANALISIS KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA**”

1.2 Identifikasi Masalah

Fenomena yang diuraikan pada Latar Belakang dapat mendefinisikan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Adanya kesulitan bagi pihak manajerial dalam meningkatkan Nilai perusahaan
2. Pihak institusional dalam mengawasi pihak manajerial dalam mengambil keputusan pada perusahaan
3. Cara pihak manajerial dan pihak institusional dalam mengatasi keagenan

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini pembatasan masalah dibuat karena keterbatasan bahan materi, waktu dan ruang lingkup penelitian yang luas. Maka penulis merangkup batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menganalisis kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan institusional (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y).
2. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini hanya membahas Rasio yang diukur dengan price book to Value (PBV).
3. Penelitian yang dilakukan hanya pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan periode yang digunakan dari 2016-2020.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Penetapan Rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor industri dan konsumsi yang terdaftar dibursa efek indonesia
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor industri dan konsumsi yang terdaftar dibursa efek indonesia
3. dapat mengetahui bagaimana kepemilikan manajerial dan institusional mempengaruhi nilai entitas pada sektor industri dan konsumsi yang terdaftar dibursa efek indonesia

1.4 Rumusan Masalah

Dari penjelasan pada latar belakang dapat ditentukan rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia?
3. Bagaimana kepemilikan manajerial dan institusional mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia?

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis pada penelitian ini, yaitu:

1. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, mengembangkan ide baru, dan menciptakan produk-produk yang berkualitas.
2. Penelitian ini dibuat sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya terutama penelitian yang berkaitan tentang kepemilikan saham terhadap Nilai Perusahaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dalam Penelitian ini, yaitu:

1. Bagi pihak perusahaan baik itu manajer maupun pemilik perusahaan agar dapat memperhatikan tujuan kepentingan guna meningkatkan Nilai Perusahaan agar semakin berkembang terutama pada sektor industri barang konsumsi.
2. Penelitian ini menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.